

RELASI TEMPORAL ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK

BERTINGKAT PADA WACANA KUMPULAN CERPEN DARI SITUS

WWW.SRITL.COM

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan daerah



Disusun Oleh :

LULUT YATMIATUN

A310 050 037

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud realistis dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa (Sumarlam, 2003: 1). Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (selanjutnya disebut KBBI) (1999:77) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian fungsi utama dari bahasa adalah untuk alat komunikasi (Sumarlam, 2003: 1).

Menurut Sumarlam (2003: 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan demikian, wacana juga dibedakan menjadi 2, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Menurut Sumarlam (2003: 16) Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis maka sang penerima harus membacanya. Di dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Sementara itu wacana lisan adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau

media lisan. Untuk dapat menerima dan memahami wacana lisan maka sang penerima harus menyimak atau mendengarkannya. Di dalam wacana lisan terjadi komunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar.

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap hierarki gramatikalnya sehingga dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang paragraf, kalimat, dan katanya membawa amanat lengkap (Kridalaksana, 2001: 231). Sebagai satuan bahasa yang lengkap maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh dan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Menurut Sumarlam (2003: 17) berdasarkan bentuknya wacana dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu prosa, puisi, dan drama. Cerpen adalah salah satu bentuk dari prosa. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, (Nurgiantoro, 1995: 10). Menurut Tim Penyusun KBBI (1999: 186) cerpen adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh di satu situasi (pada satu ketika).

Cerpen merupakan salah satu bacaan sastra yang diminati oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Para penulis cerpen memang menulis cerpen untuk kalangan tersebut. Entah itu cerita literer atau populer. Tema yang diangkat biasanya adalah semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Penulis menulis cerpen untuk dipublikasikan. Cerpen itu akan dimuat dalam koran, tabloid, atau majalah. Cerpen yang

dimuat dalam surat kabar itu biasanya disesuaikan dengan kalangan pembaca, misalnya cerpen untuk anak, remaja, atau dewasa. Cerpen terbaik yang dimuat di surat kabar akan dikumpulkan dan dibukukan. Misalnya adalah kumpulan cerpen dari harian *Kompas*.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, cerpen tidak hanya dimuat dalam surat kabar atau dibukukan saja. Dengan adanya internet, cerpen juga dapat diakses dari situs internet. Cerpen yang dapat diakses di internet adalah cerpen pilihan. Dalam penelitian ini digunakan media cerpen sebagai objek penelitian. Cerpen itu diperoleh dengan mengakses dari situs www.Sriti.Com.

Cerpen sebagai karya sastra adalah sebuah wacana yang terdiri dari kalimat dan paragraf yang membentuk wacana. Sebuah kalimat bisa terdiri dari 2 klausa atau lebih. Kalimat itu disebut dengan kalimat majemuk. Kalimat majemuk ada 2, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Di dalam kalimat majemuk bertingkat sering ditemukan penanda hubungan waktu (relasi temporal). Setelah diklasifikasikan, penanda hubungan waktu dalam kalimat majemuk bertingkat itu ada 4, yaitu relasi temporal permulaan, relasi temporal berurutan, relasi temporal bersamaan, dan relasi temporal batas akhir. Dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengkaji relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada wacana kumpulan cerpen dari situs www.Sriti.Com.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penanda yang digunakan untuk menyatakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada wacana kumpulan cerpen dari situs www.Sriti.Com?
2. Bagaimanakah distribusi dari penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada wacana kumpulan cerpen dari situs www.Sriti.Com?
3. Apakah subordinat yang sejenis dapat saling menggantikan?
4. Bagaimanakah kelengkapan unsur fungsi pada klausa subordinatif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan penanda yang digunakan untuk menyatakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada wacana kumpulan cerpen dari situs www.Sriti.Com.
2. Mendeskripsikan distribusi dari penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada wacana kumpulan cerpen dari situs www.Sriti.Com.
3. Menunjukkan apakah subordinat yang sejenis dapat saling menggantikan.
4. Memaparkan kelengkapan unsur fungsi pada klausa subordinatif.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya mengenai kalimat majemuk bertingkat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka berpikir bagi penguasaan teori yang telah ada, terutama dalam bidang sintaksis.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam pemakaian atau penggunaan relasi temporal antar kalusa dalam kalimat majemuk bertingkat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa di sekolah, khususnya dalam menggunakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi uraian singkat mengenai bagian utama dalam skripsi. Penelitian ini disajikan dalam lima bab.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka terdiri atas hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan kemudian dijadikan landasan atau acuan penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini memuat jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Bab ini memuat analisis terhadap data-data yang mendukung penelitian mengenai relasi temporal. Subbabnya adalah (1) penanda yang digunakan untuk menyatakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada wacana kumpulan cerpen dari situs www.Sriti.Com, (2) distribusi dari penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada wacana kumpulan cerpen dari situs www.Sriti.Com, (3) substitusi penanda hubungan yang sejenis, (3) kelengkapan unsur fungsi pada klausa subordinatif.

Bab V adalah penutup. Bab ini memuat Simpulan akhir dari (hasil dan pembahasan) dan saran.